

Pada materi PAI kelas 9 bab 2 ini akan membahas tentang **Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal**. Mungkin di dalam kehidupan sehari-hari kamu sering mengalami masa tidak semangat atau selalu pesimis terhadap segala hal. Pada materi ini kamu akan mempelajarinya lebih jauh lagi tentang sikap optimisme.

Rangkuman materi ini disusun dari buku paket BSE K13 edisi revisi terbaru terbitan [Kemdikbud](#) RI, sehingga rangkuman materi PAI ini bisa digunakan sebagai sumber belajar yang terpercaya.

Materi PAI Kelas 9 Bab 2 Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal

1. Optimis

Sifat optimis adalah sifat orang yang memiliki harapan positif dalam menghadapi segala hal atau persoalan. Kebalikan dari optimis adalah pesimis. Orang yang memiliki sifat pesimis selalu berpandangan negatif dalam menghadapi persoalan. Nabi Muhammad SAW. memberikan teladan kepada kita agar senantiasa memiliki sikap optimis.

Perhatikan hadis berikut ini yang artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tidak ada rasa tiyarah (rasa buruk dan kesialan), dan yang lebih baik dari itu adalah rasa optimis. Maka ditanyakanlah kepada beliau: Apa, yang dimaksud dengan rasa optimis?, Beliau bersabda: Yaitu kalimat baik yang sering didengar oleh salah seorang dari kalian.” (H.R Ahmad)

Salah satu ciri orang yang optimis adalah ia memiliki harapan yang baik pada saat sebelum melakukan suatu pekerjaan. Ciri lain dari orang yang optimis adalah melihat segala sesuatu sebagai sebuah kesempatan, peluang, dan kemungkinan.

2. Ikhtiar

Ikhtiar adalah berusaha sungguh - sungguh untuk mencapai harapan, keinginan, atau cita-cita. Ketika seseorang menginginkan sesuatu maka ia harus mau

berusaha atau berupaya untuk meraihnya. Allah Swt. mengajarkan mengenai pentingnya ikhtiar, sebagaimana firman-Nya berikut ini:

- وَمَا يَنْفَعُ الْإِنْسَانَ إِلَّا إِيمَانُهُ - وَمَا يَنْفَعُ الْإِنْسَانَ إِلَّا إِيمَانُهُ
- وَمَا يَنْفَعُ الْإِنْسَانَ إِلَّا إِيمَانُهُ - وَمَا يَنْفَعُ الْإِنْسَانَ إِلَّا إِيمَانُهُ
[]

Artinya: "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu)". (Q.S. an-Najm/53:39-42)

3. Tawakal

Tawakal artinya berserah diri kepada Allah Swt. atas hasil usaha kita setelah berusaha dengan sungguh-sungguh dan berdoa. Kepribadian tawakal ini merupakan salah satu akhlak terpuji. Seseorang yang memiliki sikap tawakal berarti telah memiliki modal awal yang baik. Ingatlah bahwa manusia hanya berkewajiban untuk berusaha, sedangkan keputusan sepenuhnya di tangan Allah Swt. yang memiliki sifat wajib Maha Berkehendak (Irādah) dan Maha Kuasa (Qudrah). Perhatikan "firman Allah Swt. berikut ini:

وَاذْكُرْ نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكَ إِذْ أَخْرَجَكَ مِنْكَ بِطَأْتِئِكَ وَكَانَ ظَعْمًا
وَأَنْتَ كَارِهٌ لِلْخُرُوجِ وَكَانَ الظَّالِمُونَ لَكَ يَدًّا عَلِيَّةً فَأَسْرَبُوا إِلَيْكَ إِذْ
أَخْرَجَكَ مِنْ دَارِكِهِمْ يَخِرُّونَ لِكَ خِجْرًا مَكْرَهًا وَهُمْ يُخِشُونَ اللَّهَ
بِغَيْبٍ لَوْ أَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ دُونِهِ أَتْرَابًا مَلَكًا مَخْفُوفًا
سُورَةُ الْفُرْقَانِ آيَاتُ ٢٥-٣٠

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman ! Ingatlah nikmat Allah (yang diberikan) kepadamu, ketika suatu kaum` bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, lalu Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah-lah hendaknya orang-orang beriman itu bertawakal. (Q.S. al-Maidah/5:11)

Dampak positif ini terlihat tidak hanya ketika usahanya berhasil. Namun juga terlihat ketika usahanya tidak berhasil. Orang yang tawakal tetap menanggapi dengan positif.

1. Kalau usahanya sukses, orang yang tawakal meyakini bahwa kesuksesan itu merupakan karunia Allah Swt. yang harus disyukuri dan tidak perlu menjadi tinggi hati.
2. Kalau usaha tidak sukses, orang yang tawakal tidak berputus asa dan tetap berusaha.

Daftar Pustaka :

Ahsan Muhamad, Sumiyati, & Mustahdi. 2017. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.